

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

(Studi kuasi eksperimen pada kompetensi dasar mengidentifikasi fasilitas dan lingkungan kantor kelas x program keahlian administrasi perkantoran di SMKN 3 Bandung)

(*Application of mind mapping learning model to improve students learning outcomes [study of quasi experiments on basic competencies identifying facility and office environment class x office administration program at SMKN 3 Bandung]*)

Hani Wardah Latipah¹, Adman^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email: adman@upi.edu

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar mengidentifikasi fasilitas dan lingkungan kantor di kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 3 Bandung yang terlihat dari nilai ulangan harian yang masih dibawah KKM. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengukur hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan model *Mind Mapping* dan model *Numbered Head Together (NHT)* sehingga dapat diketahui manakah model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari peningkatan hasil pembelajaran setelah dilakukan treatment yang dianalisis berdasarkan N-Gain. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini yaitu kelas XAP1 sebagai kelas eksperimen dan XAP4 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setara. Hal ini terbukti dari hasil N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0.646 dan pada kelas kontrol sebesar 0.582 yang berada pada kategori sedang. Berdasarkan N-Gain ternormalisasi dan uji hipotesis menggunakan uji beda (*t-Test*) yang terbukti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.236251286 < 1.666293697$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

Kata Kunci: model pembelajaran, *Mind Mapping*, hasil belajar

Received: Agustus 2017, **Revision:** November 2017, **Published:** Januari 2018

ABSTRACT

The Problem in this research is about the low of student learning outcomes of learners on the basic competence to identifying facilities and office environment in class X of Office Administration Program in SMK Negeri 3 Bandung. It was shown from the daily test score that are still under Minimum Mastery Criteria. The objective of this research is to measure students learning outcomes, using Mind Mapping model and Numbered Head Together (NHT) model so that it can be known which learning model improves learners' learning outcomes. It can be seen by the improvement of learning outcomes after the treatment which is analyzed based on N-Gain. The method used in this research is quasi experimental method and used the Nonequivalent Control Group Design.. The research subject were grade X of Office Administration program namely X Office Administration 1 as the experimental class and X Office Administration 4 as the control class. The results shows that the learners' learning outcomes are equivalent. The evidence is from the N-Gain results in the experimental class of 0.646 and the control class of 0.582 in the medium category. Based on normalized N-Gain and hypothesis test using different test (t-Test) proven that $t_{count} < t_{table}$ is $1.236251286 < 1.666293697$. Hence, it can be concluded that there is no significant difference between using Mind Mapping learning model with the model of learning Numbered Head Together (NHT).

Keywords: *Learning model, Mind Mapping, Learning Outcome*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, sehingga apabila terjadi kesalahan dalam pendidikan akan berakibat merugikan bagi generasi yang akan datang. Maka dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas, banyak yang harus guru ketahui agar proses tersebut dapat berjalan lancar dan dapat menghantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satunya guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang harus diterapkan.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah sekolah formal yang dibentuk dalam menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang setara dengan sekolah menengah. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) terfokus kepada mencetak siswa-siswinya agar siap untuk terjun ke dunia kerja, sehingga mata pelajaran yang ditempuh hampir keseluruhan terfokus pada keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja sesuai dengan masing-masing kejuruan yang diambil. Salah satu rumpun yang ada di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah Rumpun Bisnis Manajemen. Program Studi Administrasi Perkantoran termasuk ke dalam Rumpun Bisnis Manajemen. Program Studi Administrasi Perkantoran menuntut siswanya untuk menguasai pekerjaan-pekerjaan kantor yang terangkum dalam mata pelajaran dasar bidang keahlian dan dasar program keahlian. Salah satu mata pelajaran dasar bidang keahlian ialah Pengantar Administrasi Perkantoran. Peserta didik dituntut untuk mampu terampil dan mengidentifikasi hal-hal yang ada dalam perkantoran. Para guru dituntut untuk terampil dalam mengelola proses belajar mengajar dikelas karena dengan guru terampil dan baik menyampaikan materi di kelas maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik pula.

(Sunaryo, 2011) menyatakan salah satu ciri utama yang menjadi keberhasilan pembelajaran tampak dan tergambar pada seperangkat kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut sesungguhnya terbentuk oleh kebiasaan, penguatan yang menjadi watak yang bertumpu pada pola berpikir seseorang. Dengan demikian pengetahuan yang diberikan oleh pengajar merupakan aspek strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang terstandar.

Hasil belajar siswa kadang tidak sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan padahal peserta didik harus mampu untuk memahami dan mengerjakan macam-macam pekerjaan di perkantoran, bukan hanya praktek yang harus peserta didik pahami tetapi juga secara teoritis.

Proses pembelajaran dapat berhasil apabila terdapat kesinambungan antara pengajar dan peserta didik yang ikut aktif dalam pembelajaran. Kesinambungan proses pembelajaran akan berdampak pada perubahan siswa dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tersebut dapat tercapai apabila di dukung dengan berbagai macam faktor. Faktor ini dapat berpengaruh dalam proses belajar sehingga menentukan kualitas hasil belajar peserta didik. Dibawah ini terdapat nilai rata-rata ulangan harian untuk Kompetensi Dasar Menjelaskan Komunikasi Kantor pada Kelas X di SMKN 3 Bandung yang merupakan Kompetensi Dasar sebelumnya:

Tabel 1. 1
Nilai Ulangan Harian
Kompetensi Dasar Menjelaskan Komunikasi Kantor
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah di bawah KKM	Presentase di bawah KKM	Jumlah di atas KKM	Presentase di atas KKM	Nilai rata-rata Kelas
1	X AP 1	38	77	28	73,68 %	10	26,32 %	71,3
2	X AP 2	37		24	64,84 %	13	35,16 %	73,2
3	X AP 3	37		29	78,38 %	8	21,62 %	68,8
4	X AP 4	36		26	72,22 %	10	27,78 %	70,9
5	X AP 5	36		25	69,44 %	11	30,56 %	72,7
6	X AP 6	36		27	75,00 %	9	25,00 %	69,2
Rata-rata								71,02

Sumber : Data pra-penelitian di SMKN 3 Bandung

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Data di atas menunjukkan masih banyaknya siswa dari setiap kelas yang masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan minimal), tidak ada satupun kelas yang nilai rata-rata nya mencapai KKM, dari seluruh kelas nilai rata-rata untuk kompetensi dasar menjelaskan komunikasi kantor sebesar 71,02. Hal ini masih kurang dari nilai ketuntasan minimal yaitu 77.

Rendahnya hasil belajar ini dapat kita simpulkan karena faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah dengan menumbuhkan pengetahuan konseptual dan daya nalar peserta didik terhadap informasi yang didapatkan dalam pembelajaran yang akan berkembang menjadi ide dan konsep. Faktor eksternal yang perlu dibenahi adalah peran serta seorang guru yang memiliki rasa kepedulian terhadap anak didiknya sehingga guru akan memikirkan cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Benyamin S Bloom (Sudjana, 2010), dalam teori belajarnya menyatakan bahwa “Terdapat dua faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik intern siswa yang meliputi (kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya, dan motivasi) serta karakteristik ekstern kualitas pengajaran yang meliputi (guru, model pembelajaran dan fasilitas belajar)”. Sehingga salah satu cara belajar yang aktif dan menyenangkan harus diterapkan oleh guru untuk membuat peserta didik aktif dan tidak bosan mengikuti pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran merupakan faktor ekstern dalam mempengaruhi hasil belajar. Pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa yaitu dengan menerapkan pola pembelajaran berkelompok, yang lebih menekankan kepada keaktifan siswa ketimbang guru yang dikenal dengan pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikatakan oleh Johnsons (Joyce B., Marsha W., 2012) bahwa “susunan kooperatif jauh lebih efektif dalam meningkatkan perkembangan personal, sosial dan akademik siswa”. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif berpotensi meningkatkan seluruh dimensi pembelajaran siswa.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe yang terangkum dalam beberapa kelompok model pembelajaran. Guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan perkembangan siswa dan juga materi pelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Mind Mapping*. Menurut (Buzan, 2006), *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Bila dilihat dari faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran maka model pembelajaran *Mind Map* cocok digunakan. Dengan model pembelajaran *Mind Map* akan membantu peserta didik belajar menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang didapatkan, dan mengelompokkannya dengan cara alami, memberi akses yang mudah dan langsung (ingatan yang sempurna) kepada apa pun yang peserta didik inginkan.

Mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran dengan kompetensi dasar mengidentifikasi fasilitas dan lingkungan kantor merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi dasar ini membutuhkan *Mind Mapping* untuk memudahkan peserta didik memahami pelajaran dengan bantuan cabang-cabang, kata-kata, warna dan gambar yang menarik sehingga akan mudah mengingat dan menjelaskannya kembali.

Dikarenakan penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen maka peneliti mengambil satu model pembelajaran lagi yang berada dalam rumpun pembelajaran kooperatif untuk diterapkan di kelas kontrol yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama. Model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Dalam upaya memecahkan permasalahan hasil belajar peserta didik yang muncul di SMKN 3 Bandung hubungannya dengan masalah model pembelajaran, maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme Piaget dan Vygotsky (Baharuddin, 2008) menekankan bahwa perubahan kognitif ke arah perkembangan terjadi ketika konsep-konsep yang sebelumnya sudah ada mulai tergeser karena ada sebuah informasi baru yang diterima melalui proses ketidakseimbangan (*dissequilibrium*). Selain itu, Piaget dan Vygotsky juga menyatakan bahwa pembelajaran menekankan pada pentingnya lingkungan sosial dalam belajar dengan menyatakan bahwa integrasi kemampuan dalam belajar kelompok akan dapat meningkatkan perubahan secara konseptual.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka inti dari kajian penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Bandung. Berdasarkan pernyataan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas dan Lingkungan Kantor kelas X di SMKN 3 Bandung?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada Mengidentifikasi Fasilitas dan Lingkungan Kantor kelas X di SMKN 3 Bandung?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas dan Lingkungan Kantor kelas X di SMKN 3 Bandung?

Sesuai dengan identifikasi dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas dan Lingkungan Kantor kelas X di SMKN 3 Bandung?
2. Mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas dan Lingkungan Kantor kelas X di SMKN 3 Bandung?
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas dan Lingkungan Kantor kelas X di SMKN 3 Bandung?

TINJAUAN PUSTAKA

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah bahwa *Grand Theory* yang dijadikan landasan berpikir dari penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme Piaget dan Vygotsky. Pada prinsipnya pembelajaran menekankan pada pentingnya lingkungan sosial dalam belajar dengan menyatakan bahwa integrasi kemampuan dalam belajar kelompok akan dapat meningkatkan perubahan secara konseptual (Baharuddin, 2008).

Bloom dalam (Sudjana, 2010), dalam teori belajarnya menyatakan bahwa “Terdapat dua faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik intern siswa yang meliputi (kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya, dan motivasi) serta karakteristik ekstern kualitas pengajaran yang meliputi (guru, model pembelajaran dan fasilitas belajar)”.

Hasil belajar adalah fokus kajian dari penelitian ini. Hasil belajar adalah hasil akhir dari proses pembelajaran yang dapat di ukur dan dinyatakan dalam bentuk angka maupun huruf.

Hasil belajar siswa kelas X SMKN 3 Bandung pada program keahlian administrasi perkantoran yang merupakan kompetensi dasar sebelumnya yaitu menjelaskan komunikasi kantor dapat dikatakan masih rendah. Dimana rata-rata nilai ulangan harian untuk Kompetensi Dasar Menjelaskan Komunikasi Kantor adalah sebagai berikut : kelas XAP1 71,3; kelas XAP2 73,2; kelas XAP3 68,8; kelas XAP4 70,9; kelas XAP5 72,7; kelas XAP6 69,2.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu mengenai model pembelajaran yang diterapkan oleh guru didalam kelas. Hasil belajar peserta didik akan meningkat apabila terdapat model pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik akan mudah untuk menguasai materi dan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian maka peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif karena pada model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada kerja sama dan

hal ini akan meningkatkan keaktifan siswa sehingga mereka akan mudah untuk memahami konsep dengan menyenangkan.

Menurut (Suprijono, 2012) model pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu : *Jigsaw, Think Pair Share (TPS), Numbered Heads Together (NHT), Group Investigation (GI), Two Stray Two Stay, Make a Match, Listening Team, Inside-Outside Circle, Bamboo Dancing, Point Counter Point, The Power of Two, Listening Two, PQ4R, Guided Note Taking, Snowball Drilling, Mind Mapping, Giving Question and Getting Answer, Question Student Have, Talking Stick, Everyone is Teacher Here, Tebak Pelajaran.*

Terdapat banyak jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dan divariasikan dalam proses belajar mengajar. Salah satu model yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran *Mind Mapping*, dalam model ini siswa dibagi kedalam kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, pembagian kelompok dibentuk secara acak berdasarkan kepada keterkaitan dari materi tanpa melanggar ciri-ciri *cooperative learning*. Pada model *mind mapping* peserta didik akan membaca terlebih dahulu materi dari kompetensi dasar fasilitas dan lingkungan kantor sesuai dengan tema utama yang didapatkan oleh masing-masing kelompok, sehingga tiap kelompok mempunyai gambaran catatan dalam bentuk *mind mapping* dari hasil diskusi kelompok.

Pada penelitian ini model pembelajaran *Mind Mapping* yang akan diterapkan di kelas eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dikarenakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan pada semua tingkatan umur, karena model ini memberikan cara yang mudah untuk menggali informasi dari dalam dan dari luar otak, cara untuk membuat catatan yang tidak membosankan, dan cara terbaik untuk mendapatkan ide baru. Dikarenakan metode penelitian ini adalah Studi Kuasi Eksperimen, dan terdapat dua kelompok kelas yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol maka untuk kelas kontrol akan diterapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

Merujuk pada kerangka pemikiran maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*. Penelitian yang sama sudah dilakukan oleh beberapa peneliti pada objek yang berbeda diantaranya adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggi P N., Rustono WS., 2016) yaitu penelitian tentang pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi meneladani patriotisme pahlawan, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi meneladani patriotisme pahlawan di kelas IV SD Negeri Sukamukti sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan model *Mind Mapping* berada pada kategori sedang. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil pre-test skor rata-rata nilai yang didapatkan siswa adalah 14,428 sedangkan hasil post-test rata-rata nilai yang didapatkan siswa adalah 17,761 yang termasuk kategori tinggi. Hal 98

Penelitian yang dilakukan oleh (Silaban, R., & Napitupulu, 2012) yaitu penelitian tentang pengaruh media *Mind Mapping* terhadap kreativitas dan hasil belajar kimia siswa SMA pada pembelajaran menggunakan *Advance Organizer*, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *advance organizer mind mapping* (kelas eksperimen 1) memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran *advance organizer* tanpa *mind mapping* (kelas eksperimen 2).

Penelitian yang dilakukan oleh (Friezsya P C., Maman S., 2017) yaitu penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Gunung Terang, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya.

Terbukti pada uji dependent sample test pada taraf kepercayaan 5% menunjukkan nilai t hitung sebesar 16,333 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ni Pt Sumaraning., Nym. Kusmariyatni., 2014) yaitu penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di Desa Sinabun Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, dari hasil penelitian dapat disimpulkan dari rata-rata hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *mind mapping* lebih baik dari pada model pembelajaran langsung $28,51 > 13,08$.

Penelitian yang dilakukan oleh (Natriani S., 2015) tentang penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 54 Kota Parepare, dari hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan data bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* menunjukkan hasil yang positif dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indah W N., Wakidi., 2014) yaitu penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa, dari hasil penelitian dapat disimpulkan model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung, dengan rata-rata pencapaian hasil belajar kognitif sebesar 75,03%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Desak Nyoman S A., Asni I., 2015) yaitu penelitian tentang pengaruh media pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar siswa pada materi energi panas dan bunyi di kelas IV SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran *mind map* terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen 77,05 sedangkan di kelas kontrol 58,62.

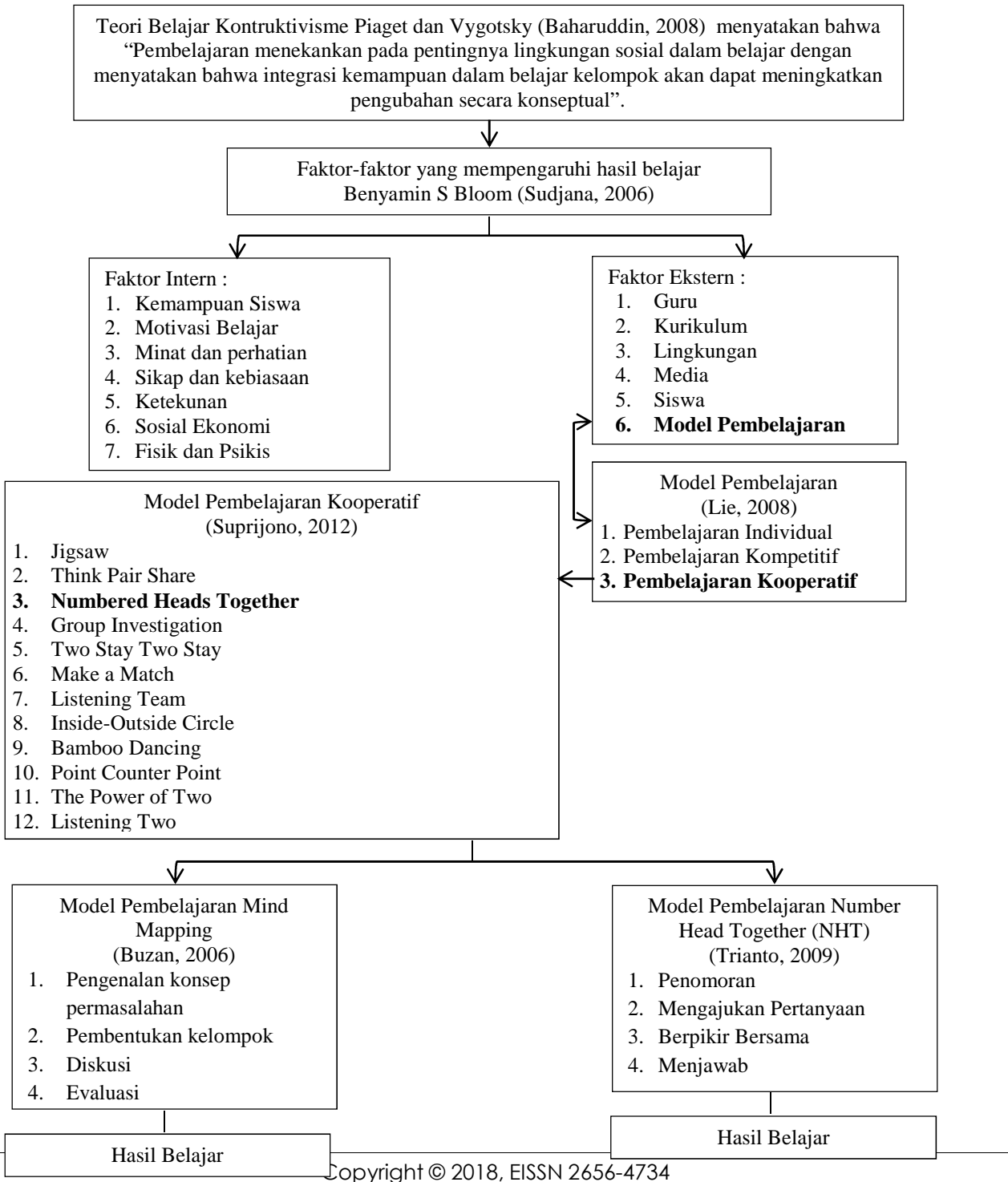
Penelitian yang dilakukan oleh (Ni PT Harini A., I Md Suara., 2014) yaitu penelitian tentang model pembelajaran berbasis masalah berbantuan *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus III Gianyar, dari hasil penelitian dapat disimpulkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran model berbasis masalah berbantuan *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t juga memperoleh hasil $t_{hitung} = 4,92$ dan $t_{tabel} = 2,00$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yulia R., Helma., 2012) yaitu penelitian tentang pengaruh nilai *Mind Mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa, dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh *mind map* terhadap hasil belajar matematika siswa, tafsiran R^2 menunjukkan bahwa sebesar 56,68% dari seluruh variasi total hasil belajar diterangkan oleh model ini dan masih ada 43,32% lagi variasi hasil belajar tidak dapat diterangkan oleh model yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh (I Mariyani N W., A.A.I.N Marhaeni., 2013) yaitu penelitiannya tentang pengaruh implementasi strategi *Mind Mapping* terhadap prestasi belajar menulis kreatif ditinjau dari kreativitas siswa, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar menulis kreatif siswa yang mengikuti strategi *mind mapping* dengan pembelajaran konvensional, kontribusi kreativitas siswa terhadap prestasi menulis kreatif siswa dengan *mind mapping* 19,9%.

Penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan dan kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan terdapat pada judul penelitian terdahulu dan subyek yang diteliti. Sehingga tampaknya model pembelajaran *Mind Mapping* akan lebih meningkatkan hasil belajar

siswa. Maka dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan penelitian pada gambar 1 sebagai berikut :



≠

Gambar Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif sesuai yang dikemukakan dalam (Sugiyono, 2013) bahwa metode kuantitatif meliputi metode survey dan eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain quasi eksperimen yang dipilih adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Menurut (Sugiyono, 2013) "*Non-equivalent Control Group Design* hampir sama dengan *pretest posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan tes awal sebelum diberi perlakuan. Perlakuan pada kedua kelompok berbeda, dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan diakhiri dengan tes akhir untuk masing-masing kelompok. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* yang sama.

Rancangan desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \text{Eksperimen} : \frac{O_1 \quad X \quad O_2}{O_3 \quad O_4} \text{ EK} \\ \text{Kontrol} \quad : \end{array} \quad \text{(Sugiyono, 2013)}$$

Keterangan :

O_1 : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen

O_2 : Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen

O_3 : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

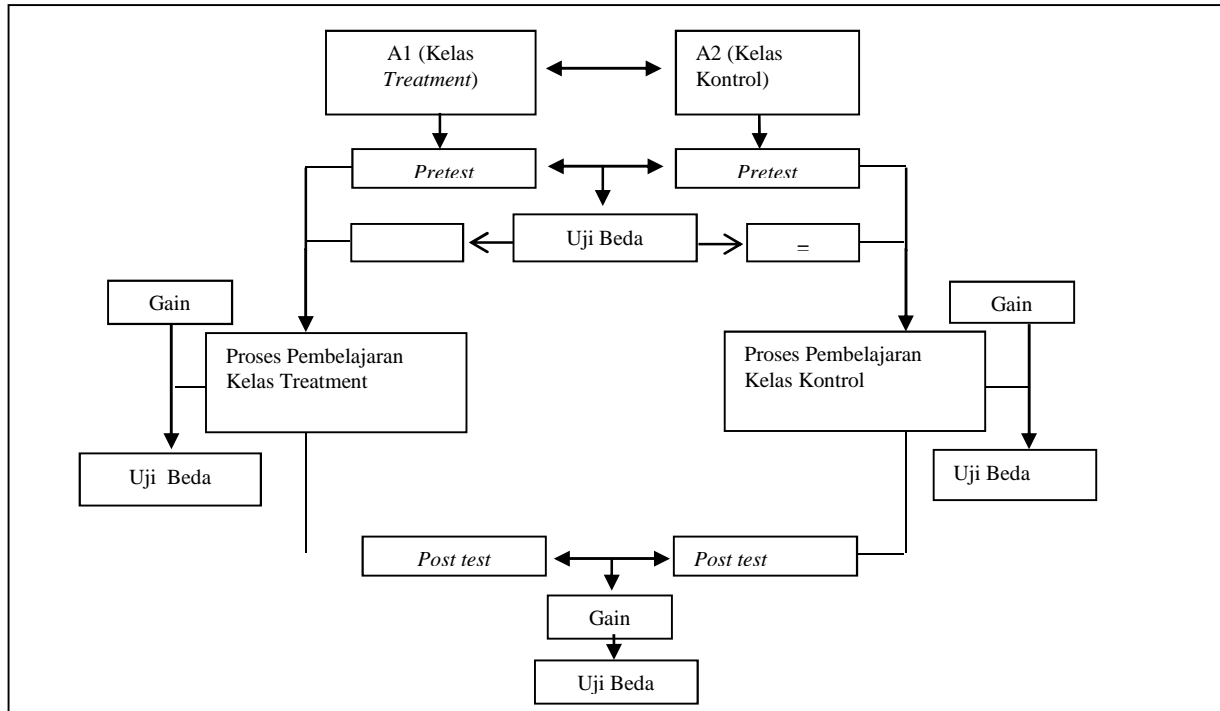
O_4 : Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok kontrol

X : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

Untuk melakukan metode kuasi eksperimen, maka peneliti menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada kerangka eksperimen dibawah ini :



Teknik pengumpulan data mengacu pada cara apa yang perlu dilakukan dalam penelitian agar dapat memperoleh data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara kombinasi secara langsung atau tidak langsung.

Dalam penelitian ini bentuk soal tes yang digunakan adalah tes tertulis pilihan ganda, instrumen tes ini digunakan pada saat *pretest* dan *posttest*. Tes pertama (*pretest*) diberikan sebelum kedua kelompok dikenai perlakuan (*treatment*) yang dalam hal ini adalah model pembelajaran *mind mapping* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) untuk kelas kontrol. Adapun tes kedua diberikan setelah perlakuan (*treatment*) diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih subjek penelitian yaitu perhitungan pada hasil *pre test* yang di hitung dengan uji beda (uji-t). ketika *pre test* yang dilakukan dan telah di uji dengan menggunakan uji beda (uji-t) dan hasilnya adalah tidak adanya perbedaan maka kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama. Dikarenakan kelas tersebut relatif sama atau homogen. Didalam menentukan kelas eksperimen dan kelas control penulis menggunakan teknik random, sehingga ditentukan XAP1 yang berjumlah 38 orang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas XAP4 yang berjumlah 36 orang sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut normal atau tidak. Hal ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu uji *Liliefors Test*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan varians kelompoknya. Asumsi uji homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Dengan kata lain, uji homogenitas ini untuk menguji apakah sampel yang diambil telah homogenitas atau telah memiliki karakteristik sifat yang sama.

Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $>$ nilai tabel maka menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima sehingga jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data berdistribusi homogen.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diambil dari hasil *pre test* dan hasil *post test* sedangkan data kualitatif diambil dari lembar observasi aktivitas siswa.

3. Uji Beda (Uji-t)

Pengujian selisih dua rata-rata atau yang kita sebut dengan uji-t ini berfungsi untuk mengetahui perbedaan yang signifikan secara statistik. Adapun rumus dari uji beda (uji-t) adalah seperti dibawah ini:

Uji beda (uji-t) ini akan digunakan untuk mencari perbedaan pada soal *pre test*, perbedaan pada saat proses ketika terjadi perlakuan, dan juga perbedaan pada soal *post test*. Uji beda ini dilakukan agar mengetahui kesignifikasian statistik perbedaan atau perubahan yang terjadi.

4. Perhitungan Skor Gain Ternormalisasi

Perhitungan skor gain diperoleh dari selisih skor tes awal (*pretest*) dengan skor tes akhir (*posttest*). Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2006). "Perbedaan skor tes awal dan tes akhir ini diasumsikan sebagai efek dari *treatment*".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada saat setelah dilaksanakan perlakuan dengan menggunakan model *mind mapping*. Dilihat dari hasil uji beda nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh $t_{hitung} = 14.52706816$ dan $t_{tabel} 1.655706893$ yang diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} 14.52706816 > 1.655706893$. artinya hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajarn *Mind Mapping* dapat dikatakan sedang dan bermakna dilihat dari rata-rata skor N-Gain ternormalisasi sebesar 0.646.

Pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajarn *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menambah keaktifan peserta didik dalam diskusi karena setiap individu dalam kelompok harus dipastikan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang menjawab adalah yang sebutkan nomornya oleh guru sehingga peserta didik akan mempersiapkan diri agar mampu menjawab dengan benar. Guru pun menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajarn berbeda dengan dikelas eksperimen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas kontrol terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada saat setelah dilaksanakan perlakuan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Dilihat dari hasil uji beda nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh

$t_{hitung} = 12.33816725$ dan $t_{tabel} 1.66691448$ yang diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ $12.33816725 > 1.66691448$. artinya hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat dikatakan sedang dan bermakna dilihat dari rata-rata skor N-Gain ternormalisasi sebesar 0.582.

Berdasarkan data penelitian dari kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat diperoleh pernyataan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Mind Mapping* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini terbukti dari perhitungan uji beda (*t-test*) nilai gain ternormalisasi (N-Gain) yang mana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.236251286 < 1.666293697$.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang didapat dari hasil penelitian bahwa penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam kompetensi dasar mengidentifikasi fasilitas dan lingkungan kantor serta penataannya di kelas X SMKN 3 Bandung setelah diberikan perlakuan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan dilihat dari hasil uji beda yang dilakukan pada hasil pretest dan posttest.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam kompetensi dasar mengidentifikasi fasilitas dan lingkungan kantor serta penataannya di kelas X SMKN 3 Bandung setelah diberikan perlakuan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan dilihat dari nilai rata-rata N-Gain yang didapat peserta didik berada di kategori sedang.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam kompetensi dasar mengidentifikasi fasilitas dan lingkungan kantor serta penataannya di kelas X SMKN 3 Bandung setelah diberikan perlakuan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan dilihat dari hasil uji beda yang dilakukan pada hasil pretest dan posttest.
4. Terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam kompetensi dasar mengidentifikasi fasilitas dan lingkungan kantor serta penataannya di kelas X SMKN 3 Bandung setelah diberikan perlakuan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan dilihat dari nilai rata-rata N-Gain yang didapat peserta didik berada di kategori sedang.
5. Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada kompetensi dasar mengidentifikasi fasilitas dan lingkungan kantor serta penataannya di kelas X SMKN 3 Bandung dilihat dari uji beda N-Gain yang dilakukan diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.236251286 < 1.666293697$ artinya hasil belajar peserta didik setara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi P N., Rustono WS., & N. G. (2016). Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Meneladani Patriotisme Pahlawan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD*, 3(1), 94–99. Retrieved from

<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/viewFile/5097/3554>

- Baharuddin, & E. N. W. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Buzan, T. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Desak Nyoman S A., Asni I., & G. A. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Mind Map terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Panas dan Bunyi di Kelas IV SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo. *KIM Fakultas Ilmu Pendidikan*, 3(3). Retrieved from <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/download/8804/8691>
- Friezsy P C., Maman S., & R. M. T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Pedagogi*, 5(1), 1–15. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/11771/8389>
- I Mariyani N W., A.A.I.N Marhaeni., & M. S. (2013). Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau dari Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1). Retrieved from http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/viewFile/507/299
- Indah W N., Wakidi., & Y. S. E. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 2(2). Retrieved from http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/viewFile/4960/pdf_58
- Joyce B., Marsha W., & E. C. (2012). *Models Of Teaching (Model-Model Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning : Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Natriani S., & R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, V(3), 184–197. Retrieved from <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend/article/download/1612/671>
- Ni PT Harini A., I Md Suara., & M. . R. K. (2014). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus III Gianyar. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). Retrieved from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/3057/2531>
- Ni Pt Sumaraning., Nym. Kusmariyatni., & I. G. N. (2014). Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Desa Sinabun Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). Retrieved from https://www.academia.edu/15850572/PENGARUH_MODEL_MIND_MAPPING_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_IPS_SISWA_KELAS_IV

- Silaban, R., & Napitupulu, M. A. (2012). Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA pada Pembelajaran Menggunakan Advance Organizer. *Universitas Negeri Medan*. Retrieved from http://digilib.unimed.ac.id/409/1/Ramlan_Silaban.pdf
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, W. K. (2011). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Yulia R., Helma., & M. (2012). Pengaruh Nilai Mind Map Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1)*, 70–74. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pmat/article/viewFile/1225/917>